

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

PERAN KADER TERHADAP UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU

Rizka Firdausi Nuzula¹, Nurul Azmi Arfan², Selfya Ningrum³

^{1,2}Prodi D4 Kebidanan, ITSKE ICME Jombang

³Prodi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Anwar Medika

ARTICLE INFORMATION

Received: April, 14, 2023

Revised: April, 28, 2023

Available online: Mei, 25, 2023

KEYWORDS

Peranan Kader, Status Gizi Balita, Posyandu

CORRESPONDENCE

E-mail: nuzula1110@gmail.com

ABSTRACT

Peranan kader dalam upaya peningkatan status gizi balita merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah untuk mengatasi gizi buruk pada anak tidak bertambah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi Posyandu. Keaktifan kader dalam pelayanan posyandu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kader. Posyandu merupakan wadah yang digunakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan dalam masyarakat seperti kesehatan ibu dan anak, imunisasi dan sebagainya. Jika pelaksanaan posyandu baik maka target program akan terpenuhi, akan tetapi jika pelaksanaan posyandu masih mengalami beberapa kendala maka target tidak akan dapat terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di Posyandu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dan dilakukan secara cross sectional dengan menggunakan variable independent, peran kader, aktivitas kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan peranan kader baik (80%) peranan kurang (20 %), aktivitas baik (70%), aktivitas kurang (30%), pengetahuan baik (78%), pengetahuan kurang (22 %), pendidikan tinggi (61%), pendidikan rendah (39%) kader yang bekerja (31%), tidak bekerja (69%), pelatihan baik (59%), pelatihan kurang (41%). Hasil perhitungan statistic menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader (0,005) aktifitas kader (p:0,004) pengetahuan kader (p:0,005), pendidikan kader (p:0,004), pelatihan kader (p:0,004) dan pekerjaan kader (p:0,030) dengan upaya peningkatan status gizi balita

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peranan kader baik, semua variable independent berhubungan dengan variable dependent. Saran dalam penelitian ini adalah kader Posyandu harus tetap mempertahankan peranannya, perlunya mengoptimalkan aktivitas serta perlu penelitian lebih lanjut dengan kuesioner yang sudah diujicobakan terlebih dahulu.

INTRODUCTION

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, dan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi. Masalah gizi kurang dan buruk dipengaruhi oleh faktor langsung maupun tidak langsung. (KesMas, 2013)

Dua faktor yang mempengaruhi gizi dan kesehatan anak adalah kurangnya asupan makanan dan kondisi kesehatan sementara faktor tak langsung adalah kerawanan pangan rumah tangga, praktek pengasuhan yang buruk, sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi norma kesehatan, faktor sosial ekonomi dan budaya. Apabila gizi kurang dan gizi buruk terus terjadi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional. (Kusrianto, 2013)

Masalah gizi pada anak balita di Indonesia masih cukup tinggi, dimana sebanyak 18,4% anak balita menderita gizi kurang 36,8% anak pendek, dan 13,6% anak kurus. Hambatan yang berpengaruh terhadap tingkat gizi balita yakni beberapa jenis makanan tabu yang dilarang untuk diberikan kepada anak

<https://doi.org/xx.xxxx/xxxxx>

balita seperti ikan dan telur. (<http://www.kompas.com>. Di akses 01 September 2016).

Peran serta masyarakat semakin menonjol dalam upaya penyelenggaraan kesehatan seperti dalam pelaksanaan Posyandu yang dilakukan di setiap Desa di seluruh Indonesia sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan sasaran kegiatannya adalah KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan penanggulangan Diare, sedang bentuk kegiatannya berupa penimbangan balita, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, tablet Vitamin A dosis tinggi, dan sebagainya dengan bantuan petugas kesehatan. (Depkes RI, 2018)

Kader kesehatan desa merupakan kelompok yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya sehingga mempunyai kedudukan yang strategis dan sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi yang berhubungan dengan masalah kesehatan sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu menekankan kemampuan individu, kelompok dan masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan.

Posyandu memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam usaha peningkatan kesehatan serta gizi balita. Menyadari akan arti pentingnya peran aktif masyarakat

dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan. (Ismawati, 2010)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Oleh karena kompleksnya masalah kesehatan masyarakat Desa dengan melibatkan peran serta kader, maka profesionalisme seorang kader sangat dibutuhkan. Bekal potensi diri yang berhasil guna dari para kader Posyandu menjadi dasar yang mampu mendorong lajunya peningkatan kesehatan masyarakat di mana seorang kader mengabdikan. Untuk melihat sejauh mana peran kader Posyandu, sehubungan hal tersebut diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti “Peran Kader terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu”

METHOD

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional, dimana peneliti melakukan pengukuran variabel pada saat bersamaan. Sample dari penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di di desa Boro dengan jumlah 20 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua kader posyandu berjumlah 20 orang.

RESULTS

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Februari s/d 14 Maret 2023 di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka berikut ini peneliti akan menampilkan analisa data univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi dan persentase serta analisa bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen yang di uji dengan menggunakan Chi-Square.

1. Analisa Univariat

Pengetahuan

Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa distribusi kader berdasarkan Pengetahuan kader Posyandu di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo dimana kader Posyandu mempunyai pengetahuan baik 15 responden (75,0%) sedangkan kader Posyandu dengan pengetahuan kurang 5 responden (25,0%).

Peran Kader

Pada distribusi kader berdasarkan peran kader Posyandu di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, di mana kader Posyandu mempunyai peran baik 15 responden (75,0%) sedangkan kader Posyandu dengan peran kurang 5 responden (25,0%)

Aktivitas Kader

Dapat di lihat bahwa distribusi kader berdasarkan aktivitas kader Posyandu di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, dijelaskan kader Posyandu mempunyai aktivitas baik 14 responden (70,0%) sedangkan kader Posyandu dengan aktivitas kurang 6 responden (30,0%)

Status Gizi Balita

Dijelaskan bahwa distribusi kader berdasarkan upaya peningkatan Status Gizi Balita Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo di mana kader yang

mempunyai upaya peningkatan status gizi balita baik 14 responden (70,0%) sedangkan kader dengan upaya peningkatan status gizi balita kurang 6 responden (30,0%).

2. Analisa Bivariat

Dijelaskan bahwa dari 15 responden dengan pengetahuan kader baik dengan status balita baik 14 responden (70,0 %) dan pengetahuan kader baik dengan status gizi kurang 1 responden (05,0 %). Dari 5 responden dengan pengetahuan kader kurang dengan status gizi kurang 5 responden (25,0 %).

Berdasarkan uji Chi Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,005$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau adanya pengaruh antara pengetahuan kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo,

Gambaran Peran Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, Dari 15 responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%) dan responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita kurang 1 responden (05,0%). Dari 5 rasponden dengan peran kader kurang status gizi balita kurang 5 responden (25,0%)

Berdasarkan uji Chi Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,005$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh peran kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo

Gambaran Aktivitas kader Posyandu dengan upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, bahwa Dari 14 responden dengan aktivitas kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%). Dari 6 rasponden dengan aktivitas kader kurang dengan status gizi balita baik 1 responden (05,0%), responden dengan aktivitas kurang status gizi balita kurang 5 responden (25,0%)

Berdasarkan uji Chi Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau adanya pengaruh antara aktivitas kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran kader Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunary 2020). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader dengan

pengetahuan baik lebih banyak yakni 15 responden (75,0%) sedangkan kader dengan pengetahuan kurang 5 responden (25,0%), sedangkan pengetahuan kader dengan status gizi balita terdiri dari 15 responden dengan pengetahuan kader baik dengan status balita baik 14 responden (70,0 %) dan pengetahuan kader baik dengan status gizi balita kurang 1 responden (05,0 %). Dari 5 responden dengan pengetahuan kader kurang dengan status gizi balita kurang 5 responden (25,0 %). Hasil perhitungan statistic menggunakan uji Chi Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,005$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut yang dapat sebagai H_a diterima atau adanya pengaruh antara pengetahuan kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo.

Oleh karena itu pengetahuan sangat dibutuhkan kader dalam upaya peningkatan status gizi balita. Dalam upaya peningkatan status gizi balita pengetahuan kader posyandu memegang peranan penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik. Semakin luas wawasan pengetahuan kader posyandu maka probabilitas untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal upaya peningkatan status gizi balita akan semakin baik.

Peran merupakan pola tingkah laku sosial yang dihasilkan dari fungsi seseorang dalam kelompok masyarakat, setiap orang disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi dalam kehidupan masyarakat. Peran kader meliputi keikutsertaan kader Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita meliputi: pemberitahuan hari dan jam buka Posyandu, menyiapkan peralatan, pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan individu, penyuluhan kelompok dan kunjungan rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader baik lebih banyak yakni sebanyak 15 responden (75,0%) dan peran kader kurang sebanyak 5 (25,0%) responden sementara mengenai peran kader dengan status gizi terdiri dari 15 responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%) dan responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita kurang 1 responden (05,0%). Dari 5 rasponden dengan peran kader kurang status gizi balita kurang 5 responden (25,0%). Hasil perhitungan statistic menggunakan uji Chi-Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,005$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis data tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima atau adanya pengaruh peran kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo.

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Menurut Depkes RI, peran adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, maupun kesehatan masyarakat lingkungannya. Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu peran kader sangat penting dalam peningkatan status gizi balita seperti yang diamati peneliti. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa apa bila kader Posyandu dapat melaksanakan peranan dengan baik maka status gizi balita akan baik begitu pula sebaliknya apabila kader tidak melaksanakan peranan dengan baik maka status gizi balita juga akan buruk. Selain itu kurangnya tenaga kesehatan

di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo, merupakan salah satu faktor penyebab sehingga kader mempunyai peranan penting dalam menjawab keresahan masyarakat akan pendidikan kesehatan dan peningkatan status gizi balita.

Aktifitas kader adalah kegiatan yang dilakukan kader Posyandu pada saat pelaksanaan Posyandu meliputi; pendaftaran di meja 1, penimbangan balita di meja 2, pengisian KMS di meja 3, penyuluhan di meja 4, dan pelayanan imunisasi, KB oleh petugas Puskesmas di meja 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader dengan aktivitas baik lebih banyak yakni 14 responden (70,0%) sedangkan kader dengan aktifitas kurang 6 responden (30,0%), sementara aktifitas kader dengan status gizi balita terdiri dari 14 responden dengan aktivitas kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%) dan dari 6 rasponden dengan aktivitas kader kurang status gizi balita baik 1 responden (05,0%) responden dengan aktifitas kurang dengan status gizi balita kurang 5 responden (25,0%) . Hasil perhitungan statistic menggunakan uji Chi Square dengan Pearson diperoleh nilai hitung $p = 0,005$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima atau adanya pengaruh antara aktivitas kader Posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita di Pos balita sehat ceria III desa boro, kec. Tanggulangin, sidoarjo. Maka dari itu aktifitas seorang kader posyandu sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan status gizi balita, selain itu juga dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau ibu balita.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Bahwa kader dengan pengetahuan baik lebih banyak yakni 15 responden (75,0%) sedangkan kader dengan pengetahuan kurang 5 responden (25,0%), sementara pengetahuan kader dengan status gizi balita terdiri dari 15 responden dengan pengetahuan kader baik dengan status balita baik 14 responden (70,0 %)
2. Bahwa peran kader baik lebih banyak yakni sebanyak 15 responden (75,0%) dan peran kader kurang sebanyak 5 (25,0%) responden sementara mengenai peran kader dengan status gizi terdiri dari 15 responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%) dan responden dengan peran kader baik dengan status gizi balita kurang 1 responden (05,0%).
3. Bahwa kader dengan aktivitas baik lebih banyak yakni 14 responden (70,0%) sedangkan kader dengan aktifitas kurang 6 responden (30,0%), sementara aktifitas kader dengan status gizi balita terdiri dari 14 responden dengan aktivitas kader baik dengan status gizi balita baik 14 responden (70,0%).

SUGGESTION

1. Diharapkan bagi institusi kesehatan khususnya Puskesmas meningkatkan pembinaan kader posyandu dalam rangka peningkatan status gizi balita.
2. Diharapkan bagi kader posyandu untuk tetap mempertahankan peran dalam kegiatan pelayanan posyandu, agar dapat mencapai tujuan dengan baik
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ahmad 2018. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta . Jakarta. 82-83.
- Alimul, H, Azis. (2015). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Ed 1*. Salemba Medika. Jakarta. 96, 87-93.
- Alimul, H, Azis. (2013). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Ed Salemba Medika. Jakarta. 35-37.
- Almatsier, Sunita. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta. 3
- Apriyanti. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak pada Usia Infant*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dinas Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*
- Dinas Kesehatan. (2022) *Profil kesehatan Kota Sidoarjo*.
- Ismawati, Cahyo (2020). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mulat (2018). *Peran kader posyandu terhadap upaya peningkatan status gizi balita (3-5 tahun) di wilayah kerja puskesmas batua kota makassar*. 12
- Nelson. (2016). *Ilmu Kesehatan Anak. Ed 15. Vol 1*. Terjemahan A. Samil Wahab. 1999. EGC. Jakarta. 210- 214.
- Nency, Yetty dan Arifin Mohammad, T. (2015). *Kesehatan. Gizi Buruk , Ancaman Generasi yang Hilang (on line)*. Vol 5/XVII
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Ed 1*. Salemba Medika. Jakarta. 93-99.
- Supriasa, I Dewa Nyoman dkk. (2011). *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta